

---

## Pengaruh Intervensi Gizi terhadap Status Gizi, Durasi Tidur, Kadar HB dan Prestasi Belajar Siswa SDN Fatukanutu di Kabupaten Kupang

Yohanes Don Bosko Demu<sup>1</sup>, Regina Maria Boro<sup>2</sup>, Thobianus Hasan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Kupang

E-mail: [dondemu1071@gmail.com](mailto:dondemu1071@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### Article History:

Received: 10 Mei 2023

Revised: 19 Mei 2023

Accepted: 20 Mei 2023

**Keywords:** *Intervensi Gizi, Status Gizi, Durasi Tidur, Kadar HB, Prestasi Belajar*

**Abstract:** *Dengan pemberian makanan yang bergizi dan berimbang tentunya akan meningkatkan status gizi maupun peningkatan kadar hemoglobin darah. Ini didukung dengan pola tidur yang teratur dari anak sekoah dasar. Tentunya membutuhkan kerjasama antara guru serta orang tua murid sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari anak sekolah dasar. Mengetahui Pengaruh Intervensi Gizi Terhadap Status Gizi, Durasi Tidur, Kadar Hb Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Fatukanutu Kabupaten Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah 38 orang. Teknik pengambilan sampel adalah Total sampling. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi kuesioner durasi tidur, status gizi dinilai dengan pengukuran antropometri, kadar Hb diukur dengan pengambilan sampel darah, dan hasil pembelajaran diambil dari nilai awal sebelum intervensi dan nilai akhir sesudah intervensi. Teknik analisis data adalah uji-t. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian makanan tambahan tidak berpengaruh nyata terhadap status gizi siswa. Hasil uji-t pengaruh edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan terhadap kadar HB dengan nilai P-value 0,000 (P-value < 0,05). Berdasarkan hasil uji beda (T-test) diketahui bahwa P-value sebesar 0,009 (P-value 0,05), yang menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian makanan tambahan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian disimpulkan bahwa anak sekolah memerlukan asupan yang cukup dan kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan hasil akademiknya.*

## **PENDAHULUAN**

Anak sekolah merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) generasi penerus bangsa yang potensinya perlu terus dibina dan dikembangkan. Kesehatan merupakan prakondisi utama yang harus dipenuhi untuk keberhasilan upaya pendidikan. Upaya peningkatan SDM yang berkualitas dimulai dengan cara penanganan pertumbuhan anak sebagai bagian dari keluarga dengan asupan gizi, perawatan yang baik dan pencapaian tujuan pembelajaran (Yurni & Sinaga, 2017).

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi dari para peserta didik untuk dapat menjadi manusia yang lebih beriman serta memiliki ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, mempunyai ilmu, kreatif, mandiri serta dapat menjadi masyarakat yang memiliki jiwa demokrasi dan bertanggung jawab (Syafari & Montessori, 2021). Adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan individu untuk melakukan suatu tindakan untuk belajar (Athifah et al., 2022) Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar dirinya. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi keberhasilan sehingga perlu adanya usaha yang berasal dari dalam diri siswa dengan cara melalui tantangan yang akan dihadapi (Damayanti et al., 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual. Pengendalian diri, kepribadian, kecerasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara, Dengan demikian pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga orang tua, sekolah, dan masyarakat. Artinya, disini semua pihak seperti lingkungan, keluarga, memiliki tanggung jawab dan sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan dimaksud. Namun menyadari bahwa jikalau mengandalkan orang tua saja tidak mungkin sanggup untuk menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik dengan segala ilmu pengetahuan yang diperlukan sebagai bekal hidupnya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal ini, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam usaha mendidik anak anaknya (A'la & Subhi, 2016).

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu dikaji tentang aspek aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia (Adiputra & Mujiyati, 2017).

Tujuan pendidikan yang terutama adalah memberi bimbingan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara wajar dan optimal. Agar tindakan pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil, maka pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang hukum dasar perkembangan kejiwaan manusia yang diantaranya guru harus memahami bahwa tiap peserta didik memiliki sifat kepribadian yang unik yang diantaranya dipengaruhi oleh faktor diri dimana faktor ini sering diabaikan dalam memahami perkembangan anak. (Khairiah & Kurinci, 2022).

Kebutuhan gizi yang berperan dalam tumbuh kembang anak secara garis besar mencakup kebutuhan akan air, kalori, karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin. Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh, selain itu juga sebagai sumber energi bagi otak agar dapat bekerja dengan optimal. Karbohidrat di dalam proses pencernaan akan dipecah menjadi gula sederhana yaitu glukosa. Otak perlu mendapatkan pasokan glukosa dalam jumlah yang cukup melalui peredaran darah diseluruh tubuh, karena glukosa sangat penting untuk kesehatan, memudahkan untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, serta sumber energi utama bagi otak untuk dapat bekerja secara optimal sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Tidak adanya suplai energi dari asupan karbohidrat maka tubuh menjadi lemah dan kurang

konsentrasi dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar pada siswa (Utomo & Mariana, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian (Lustika et al., 2014) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara asupan karbohidrat dengan prestasi belajar siswa di Pondok Madrasah Aliyah Al Manshur Popongan Tegalondo, Klaten.

Selain karbohidrat, terdapat zat gizi mikro yaitu zat besi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Zat besi berperan dalam perkembangan otak sehingga membantu dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Di sisi lain masalah defisiensi zat besi di Indonesia masih dalam kategori yang cukup tinggi dan menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada anak dengan persentase defisiensi zat besi yaitu sebesar 50% (Hidayati *et al.*, 2010). Defisiensi zat besi dapat berdampak pada terjadinya anemia gizi besi dan dapat berpengaruh negatif terhadap fungsi otak sehingga mengakibatkan prestasi belajar anak menurun (Mivtaningtias Indah Sari, 2019).

Prestasi belajar anak, dimulai dari pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua merupakan satu diantara banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi di sekolah. Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajarnya. Prestasi belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor dan perubahan perilaku yang baik setelah seseorang melakukan proses belajar.

Menurut Suryabrata (Indrawati, 2015), Prestasi belajar adalah “suatu hasil dari rindakan mengadakan penilaian yang dinyatakan dengan angka atau lambang lambang, dimana semua itu mengenai kemajuan atau hasil belajar siswa selama masa tertentu”.

Durasi tidur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada berat badan dan tekanan darah. Tidur membuat denyut jantung menjadi lebih lambat dan menurunkan tekanan darah secara signifikan. Durasi tidur yang pendek selain meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung juga meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatik. Kurang tidur juga dapat merangsang stress fisik dan psikososial serta menurunkan kadar leptin dan meningkatkan kadar ghrelin. Hormon leptin berfungsi untuk mengontrol nafsu makan dengan mengirimkan sinyal kenyang pada sistim saraf pusat dan ghrelin berfungsi meningkatkan nafsu makan seseorang. Durasi tidur yang kurang dari 6-7 jam per malam berhubungan dengan peningkatan prevalensi obesitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Fatukanutu Kabupaten Kupang, dengan waktu penelitian selama  $\pm$  6 bulan. Sampel penelitian ini adalah sekolah dasar negeri kelas IV,V dan VI. Total sampel berjumlah 38 siswa dan semuanya dijadikan sampel. Dengan kriteria siap menjadi responden dan pernah tinggal dan berada di wilayah Kecamatan Amabi Feto Kabupaten Kupang enam bulan terakhir. Tidak menderita penyakit kelainan fisik. variabel penelitian meliputi variable terikat :Prestasi Belajar. Variabel bebas : Intervensi gizi, durasi tidur, status gizi, kadar haemoglobin. Dengan kriteria inklusi meliputi anak sekolah dasar kelas IV,V dan VI, berdomisili di Kecamatan Amabi Oefeto, tidak dalam keadaan sakit, dapat berkomunikasi dengan baik. Serta kriteria eksklusif meliputi tidak hadir saat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Fatukanutu terletak di Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1980. Dengan jarak tempuh  $\pm$  60 KM dari Kota Kupang menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar, jumlah tenaga pengajar sebanyak 8 orang yakni 7 guru dan 1 tenaga operator sekolah. Pada tahun 2021/2022

jumlah siswa di SD Inpres Fatukanutu sebanyak 117 siswa dengan jumlah laki laki berjumlah 61 orang dan perempuan berjumlah 56 orang.

### **Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin responden**

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Laki-laki	21	55.3
Perempuan	17	44.7
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian ini adalah siswa laki-laki 55.3%, dan siswa perempuan 44.7%.

**Tabel 2. Kelompok kelas responden**

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kelas VI	16	42.1
Kelas V	9	23.7
Kelas IV	13	34.2
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yaitu 42.1%, siswa kelas IV 34.2%, dan siswa kelas V sebanyak 23.7%.

**Tabel 3. Durasi tidur responden**

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Cukup	37	97.4
Kurang	1	2.6
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki durasi tidur cukup yaitu 97.4%, dan kategori kurang sebanyak 2.6%.

**Tabel 4. Status Gizi sebelum intervensi Gizi**

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	17	44.7
Lebih	2	5.3
Kurang	19	50.0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa status gizi responden sebelum intervensi sebagian besar memiliki status gizi kurang yaitu 50.0%, status gizi baik 44.7%, dan status gizi lebih 5.3%.

**Tabel 5. Status Gizi sesudah intervensi**

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	19	50
Lebih	5	13.2
Kurang	14	36.8
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa status gizi responden sesudah intervensi sebagian besar memiliki status gizi baik yaitu 50%, status gizi kurang 36.8%, dan status gizi lebih sebanyak 13.2%.

**Tabel 6. Karakteristik usia responden**

Keterangan	Usia
Mean	11.16
Minimum	8
Maximum	15

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 11.16 tahun, usia minimum 8 tahun dan usia maximum 15 tahun.

**Tabel 7. Kadar Haemoglobin responden**

Keterangan	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Mean	14.80	15.59
Minimum	12.10	13.40
Maximum	18.00	18.50

Tabel 7 menunjukkan bahwa kadar Hb siswa sebelum dan sesudah intervensi berbeda. Adapun rata-rata kadar Hb siswa sebelum intervensi adalah 14.80, kadar Hb minimum 12.10, dan kadar Hb maximum 18.00, sedangkan rata-rata kadar Hb siswa sesudah intervensi adalah 15.59, kadar Hb minimum 13.40, dan kadar Hb maximum 18.50.

**Tabel 8. Prestasi belajar responden**

Keterangan	Sebelum intervensi	Sesudah Intervensi
Mean	74.68	75.73
Minimum	47.00	60.00
Maximum	87.00	87.00

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa sebelum intervensi adalah 74.68, kategori minimum 47.00, dan kategori maximum sebanyak 87.00. Rata-rata prestasi belajar siswa sesudah intervensi yaitu 75.73, kategori minimum 60.00, dan kategori maximum sebanyak 87.00.

### **Pengaruh Edukasi Gizi Dan Pemberian PMT Terhadap Status Gizi Dan Prestasi Belajar Siswa**

**Tabel 9. Pengaruh edukasi dan pemberian PMT terhadap status gizi siswa SD**

Ket	n	Baik		Lebih		Kurang		P
		N	%	n	%	N	%	
St. gizi Sebelum	38	17	44.7	2	5.3	19	50.0	0.630
St. gizi Sesudah	38	19	50.0	5	13.2	14	36.8	

Tabel 9 menunjukkan bahwa status gizi siswa sebelum edukasi terdapat 17 orang atau 44.7% yang memiliki status gizi baik, 2 orang ( 5.3%) status gizi lebih, dan 19 orang ( 50.0% ) yang memiliki status gizi kurang. Status gizi siswa sesudah edukasi terdapat 19 orang (50.0%) yang

memiliki status gizi baik, 5 orang ( 13.2%) yang memiliki status gizi lebih, dan yang memiliki status gizi kurang 14 orang ( 36.8%).

Berdasarkan hasil uji t statistic ( uji T) diketahui nilai P-value 0.630 ( P-value > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh tidak nyata terhadap status gizi siswa.

**Tabel 10. Pengaruh edukasi gizi dan pemberian PMT terhadap kadar HB**

Keterangan	N	Mean	Minimum	Maximum	P-Value
Kadar Hb sebelum	38	14.8	12.10	18.0	0.000*
Kadar Hb sesudah	38	15.6	13.4	18.5	

\*: signifikan

Tabel 10 menunjukkan bahwa status gizi siswa sebelum edukasi gizi dan pemberian PMT dari 38 orang rata-rata kadar HB adalah 14,8, kadar Hb minimum 12,10 dan maximum 18,0. Kadar Hb siswa sesudah edukasi rata-rata kadar Hb 15,6, kadar Hb minimum 13,4 dan kategori maximum 18,5.

Berdasarkan hasil uji t statistic (uji T) diketahui nilai P-value 0,000 (P-value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh nyata atau signifikan terhadap kadar Hb siswa.

**Tabel 11. Pengaruh edukasi gizi dan pemberian PMT terhadap prestasi belajar siswa**

Keterangan	N	Mean	Minimum	Maximum	P-Value
Prestasi belajar sebelum	38	74.6	47	87	0.009*
Prestasi belajar sesudah	38	75.7	60	87	

\*:Signifikan

Tabel 11 menunjukkan bahwa status gizi siswa sebelum edukasi gizi dan pemberian PMT dari 38 orang rata-rata prestasi belajar adalah 74,6, prestasi belajar minimum 47, dan prestasi belajar maximum 87. Prestasi belajar siswa sesudah edukasi dan pemberian PMT rata-rata 75,7, prestasi belajar minimum 60, dan prestasi belajar maximum 87. Berdasarkan hasil uji beda (uji T) diketahui nilai P-value 0,009 (P-value < 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh atau signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

## Pembahasan

### Pengaruh Intervensi Gizi dan durasi tidur Terhadap Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri Fatukanutu Di Kecamatan Amabi Oefeto

Pemberian Intervensi gizi yang dilakukan pada anak sekolah dasar Negri Fatukanutu dilakukan selama tiga bulan dengan sasaran kelas IV sampai dengan kelas VII. Dengan menu pemberian berupa cake zebra lapis, roti panggang isi kelor, cake kelor dan telur ayam rebus. Setiap kali pemberian setiap anak mendapatkan satu porsi dari menu yang telah disiapkan. Antara lain satu porsi cake zebra energi 104,19 kkal, protein 2,15 gram, lemak 6,67 gram, karbohidrat 8,99 gram. Roti panggang isi kelor, dalam satu porsi ; energy 98,36 kkal, protein, 2,37 gram, lemak 6,47 gram, karbohidrat 7,80 gram. Cake kelor: energy 110,67 gram, protein 2,95 gram, lemak 7,14 gram, karbohidrat 8,74 gram. Telur ayam rebus : energi : 64,63 kkal, protein 5,25 gram, lemak 4,41 gram, karbohidrat 0,45 gram. Di berikan secara rutin tiap minggu selama tiga bulan.

Anak sekolah dasar juga diberikan penyuluhan tentang pola tidur yang cukup dalam sehari kurang lebih delapan (8) jam agar anak sekolah bisa mengikuti proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa anak sekolah dasar di SDN Fatukanutu untuk siang hari jarang untuk istirahat dikarenakan mereka lebih senang untuk melakukan aktifitas pada malam hari mereka lebih cepat untuk beristirahat setelah makan malam.

Hasil intervensi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT yang diberikan kepada anak sekolah dasar Negri Fatukanutu ini menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada anak sekolah. Dimana dari hasil uji statistik menunjukan  $p\text{-value} = 0.000$ . Hal ini disimpulkan bahwa anak sekolah dasar negeri Fatukanutu selama pemberian makanan tambahan (PMT) dan penyuluhan semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Sehingga materi penyuluhan yang mereka dapatkan bisa diaplikasikan setelah mereka berada di tengah keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil post-test yang dilakukan pada akhir kegiatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tristiyanti *et al.*, 2018), bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara jumlah jam tidur dengan body mass index (BMI). Semakin sedikit waktu tidur anak usia 9-11 tahun maka semakin tinggi nilai BMI yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh,(Chandra *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa responden yang bermain gadget dengan durasi tinggi dan memiliki kualitas tidur yang buruk adalah sebanyak 21 orang (100%). Hasil uji Chi-Square diperoleh  $p\text{value} = 0,000$  (pada  $\alpha < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara durasi bermain gadget terhadap kualitas tidur pada anak usia sekolah kelas V dan VI Sekolah Dasar Kristen Citra Bangsa Kupang. Semakin tinggi durasi bermain gadget frekuensi dan intensitas maka semakin buruk kualitas tidur siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tristiyanti *et al.*, 2018). Terdapat hubungan yang signifikan antara durasi tidur dengan obesitas. Anak yang tidur <10 jam/hari kemungkinan akan mengalami obesitas 1.7 (OR)=1,74, 95% CI: 1.06-2.84) kali lebih tinggi dibandingkan yang tidur >10 jam/hari. Anak dengan kualitas tidur yang buruk kemungkinan mengalami obesitas 1.9 (OR=1,88, 95% CI: 0,95-3.71) kali dibandingkan dengan yang kualitas tidurnya baik, namun secara statistic tidak signifikan.

Penelitian yang sama yang dilakukan (Yurni & Sinaga, 2017), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang pemilihan jajanan yaitu 100% baik. Sikap anak tentang pemilihan makanan jajanan yang mendukung yaitu 58,2%. Perilaku anak tentang pemilihan makanan jajanan yaitu 56,4% baik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan (nilai  $p=0,807$ ) dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku anak mengenai pemilihan makanan jajanan (nilai

p=0,537)

### **Pengaruh Status Gizi dan Kadar HB Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Amabi Oefeto**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai evaluasi dari pihak sekolah yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai selama enam bulan terakhir.

Penyuluhan gizi yang diberikan secara rutin setiap sekali dalam seminggu kepada anak sekolah dasar di SDN Fatukanutu dengan memberi motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan kesadaran untuk giat belajar serta menjaga kesehatan.

Peran guru serta wali kelas sangat penting dalam memberikan motivasi serta bimbingan kepada anak didik SDN Fatukanutu dalam rangka mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan murid dalam mengikuti pelajaran. Selama penelitian semua siswa siswi/siswi dalam kondisi berada dalam ruangan sementara mengikuti pelajaran dengan sungguh oleh guru maupun wali kelas.

Prestasi belajar pada anak sekolah dasar SDN Fatukanutu juga cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi nilai yang mereka dapatkan sekitar 87 nilai maximum.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji beda (uji T) diketahui nilai P-value 0,630 (P-value > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh tidak nyata terhadap status gizi siswa.

Berdasarkan hasil uji beda (uji T) diketahui nilai P-value 0,000 (P-value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh nyata atau signifikan terhadap kadar Hb siswa.

Berdasarkan hasil uji beda (uji T) diketahui nilai P-value 0,009 (P-value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berupa penyuluhan dan pemberian PMT berpengaruh nyata atau signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

### **DAFTAR REFERENSI**

- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242–259.
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*, 6(4), 150–157.
- Athifah, F., Rony, Z. T., & Widiensyah, A. (2022). Motivasi Dalam Kegiatan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1), 13–24.
- Chandra, I. C. S. B., Tat, F., & Wawo, B. A. M. (2022). pengaruh durasi bermain gadget terhadap kualitas tidur pada anak usia sekolah kelas v dan vi (sekolah dasar kristen citra bangsa). *chmk health journal*, 6(1), 393–399.
- A'la, R., & Subhi, M. R. (2016). Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa. *Madaniyah*, 6(2), 242–259.
- Adiputra, S., & Mujiyati, M. (2017). Motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian meta-analisis. *Konselor*, 6(4), 150–157.
- Athifah, F., Rony, Z. T., & Widiensyah, A. (2022). Motivasi Dalam Kegiatan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1), 13–24.

- 
- Chandra, I. C. S. B., Tat, F., & Wawo, B. A. M. (2022). pengaruh durasi bermain gadget terhadap kualitas tidur pada anak usia sekolah kelas v dan vi (sekolah dasar kristen citra bangsa). *chmk health journal*, 6(1), 393–399.
- Damayanti, A. P., Yuliejantiningih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Hidayati, L., Hadi, H., & Kumara, A. (2010). Kekurangan energi dan zat gizi merupakan faktor risiko kejadian stunted pada anak usia 1-3 tahun yang tinggal di wilayah kumuh perkotaan Surakarta.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh kemampuan numerik dan cara belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3).
- Khairiah, D., & Kurinci, D. I. (2022). model pembelajaran sentra pendidikan anak usia dini di kb al-falah kota gunungsitoli. *buhuts al-athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 36–48.
- Lustika, F. N., Rustiningsih, S. K. M., Endang Nur, W., & St, S. (2014). Hubungan Antara Asupan Karbohidrat, Protein Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Madrasah Aliyah Al Manshur Popongan, Tegalondo, Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mivtaningtias Indah Sari, M. (2019). hubungan asupan karbohidrat, zat besi dan durasi tidur dengan prestasi belajar anak di sd muhammadiyah program khusus surakarta. Institut Teknologi Sain dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.
- Tristiyanti, W. F., Tamtomo, D. G., & Dewi, Y. L. R. (2018). Analisis Durasi Tidur, Asupan Makan, dan Aktivitas Fisik sebagai Faktor Risiko Kejadian Obesitas pada Balita Usia 3-5 Tahun.
- Utomo, A. P., & Mariana, N. (2011). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (It Governance) pada Bidang Akademik dengan Cobit Frame Work Studi Kasus pada Universitas Stikubank Semarang. *Dinamik*, 16(2).
- Yurni, A. F., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik membawa bekal menu seimbang anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 183–190.